

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran adalah salah satu komponen penting yang terdapat dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang mendapat perhatian guru dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi kurang bervariasi dan belum optimalnya media pembelajaran yang digunakan menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar. Hal ini sangat disayangkan, karena bertolak belakang dengan tujuan media pembelajaran, yakni sebagai alat bantu belajar yang berguna untuk mengefektifkan proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya pendidik menggunakan lebih dari satu media secara lengkap (multimedia), sesuai dengan keperluan dan yang menyentuh semua aspek. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran pada satuan pendidikan yang harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Adapun menurut Azhar Arsyad (2006) proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif(sikap) dan psikomotorik. Proses belajar mengajar

di dalam kelas akan berjalan efektif jika siswa mendapatkan sebuah materi, fasilitas, alat praktek, dan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik tersebut yang dapat mendorong minat belajar peserta didik tersebut sehingga peserta didik dapat menguasai materi pelajaran tersebut baik teori maupun praktek. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan atau keahlian peserta didik untuk meningkatkan potensi peserta didik baik di dunia industri dan pendidikan. Dimana kemampuan peserta didik ini dapat di peroleh melalui praktek di sekolah maupun di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Dalam upaya pendidik untuk mempersiapkan kualitas peserta didik tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam mewujudkan mutu pendidikan memerlukan proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar, terarah, dan sesuai dalam tujuan pembelajaran. Pendidikan di Indonesia sudah banyak mengalami berbagai perubahan dari berbagai aspek pendidikan. Teknologi merupakan salah satu aspek pendorong dalam dunia pendidikan, hampir semua kegiatan manusia menggunakan perkembangan teknologi, terutama pada siswa, peserta didik diwajibkan harus memiliki kompetensi dasar yaitu teknik dalam pembubutan yang dimana siswa dapat merancang dan membentuk sebuah komponen dan alat yang dibuat dengan menggunakan mesin bubut.

Perkembangan teknologi dalam teknik pemesinan bubut eksentrik sudah banyak mengalami perkembangan dan perubahan dalam teknik pemesinan bubut terutama pada dunia pendidikan. Pembubutan merupakan salah satu proses

pemotongan yang melibatkan mesin perkakas untuk memproduksi suatu benda berbentuk silindris, pengeboran, bisa digunakan untuk membuat ulir, meratakan benda putar dengan cara memotong benda kerja yang berputar pada *spindle* dengan pemotong (pahat) yang memiliki tingkat kekasaran lebih tinggi dari pada benda kerja. Sekolah SMK sebagian besar di Indonesia sudah memiliki dan menjalankan mesin bubut di workshop yang sudah di fasilitasi oleh pihak sekolah.

Salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran Kompetensi Kejuruan adalah dapat mendesain, merancang suatu benda yang dibentuk menjadi suatu produk. Dimana siswa diwajibkan dapat membaca gambar, mengukur, teknik pemilihan pisau, dan menjalankan mesin bubut sesuai spesifikasi bahan dan mata pisau yang digunakan untuk melakukan pekerjaan dengan mesin bubut. Pokok materi ini menjelaskan tentang cara menggunakan mesin bubut untuk membuat sebuah benda yang akan menjadi sebuah projek atau produk yang akan dikerjakan dengan mesin bubut. Siswa mengetahui dan menguasai bagaimana cara menggunakan dan menjalankan sesuai dengan prosedur penggunaan mesin bubut. Berdasarkan observasi lapangan pada proses pembelajaran dalam pengerjaan dan pengoperasian mesin bubut pada saat praktek pembubutan benda kerja atau produk yang telah diberi desain 2D (dimensi), siswa belum sepenuhnya memahami teknik-teknik dasar dalam pengerjaan atau pengoperasian mesin bubut tersebut dengan benar. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Percut Sei Tuan siswa masih banyak yang belum mengumpulkan segala tugas-tugas yang telah diberikan pada guru, serta siswa banyak yang tidak mengerjakan tugas praktik yang telah diberikan guru hanya sebagian siswa saja yang

mengumpulkan tugas-tugas serta proyek pembuatan produk yang telah diberikan

Hal ini disebabkan oleh:

1. Guru sulit untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan didalam kelas.

Guru harus menjelaskan cara membaca gambar yang ada pada jobsheet yang akan dikerjakan menggunakan mesin bubut, sehingga siswa sulit dalam menentukan ketebalan potong benda pada jobsheet yang akan diperkejakan di mesin bubut.. Hal ini dapat membuat siswa tersebut tidak sepenuhnya ingin mempelajari praktik tersebut hanya berupa teori saja bisa dilihat saat pembelajaran di kelas. Sehingga mengalami penurunan minat belajar yang dilakukan sehingga pemahaman siswa tersebut berkurang dalam mengoperasikan mesin bubut tersebut yang membuat siswa tidak mampu menjalankan dan mengoperasikan mesin bubut.

2. Pada saat guru menjelaskan cara penggunaan mesin bubut tersebut, siswa hanya melihat papan tulis tersebut dan terlihat pada saat guru memaparkan materi, siswa tidak mendapatkan alat atau mesin yang memadai seperti satu mesin bubut 3 siswa dan yang mempraktikan hanya satu siswa saja.

Sehingga siswa yang hanya melihat tidak mempraktikan secara langsung sehingga siswa merasa bosan karena tidak kebagian dalam pengoperasian mesin bubut

3. Siswa merasa ketinggalan materi dikarenakan siswa menggunakan mesin bubut secara bergantian pada ruangan praktikum tersebut dan mengakibatkan ketinggalan materi dan tugas praktikum yang siswa terima sehingga siswa sering berjalan dan menanyakan pada teman yang

telah melaksanakan praktikum. Dalam kondisi ini keadaan siswa akan kurang kondusif, dan memberi ketidaknyamanan bagi peserta didik.

4. Media yang digunakan oleh guru kurang memikat minat belajar siswa, ini terbukti saat melakukan observasi tindak kelas banyak sekali siswa yang tidak memahami apa itu teknik pembubutan dasar serta penerapan cara penggunaan yang benar dikarenakan media yang digunakan hanya berbasis media jobsheet.

Berdasarkan masalah di atas maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dengan cara melalui pemanfaatan media video tutorial pada proses belajar mengajar di kelas salah satunya dengan cara menggunakan media yang berbasis video tutorial. Menurut (Munir, 2012: 290) video adalah media digital yang dapat menunjukkan sebuah susunan atau urutan gambar-gambar dan dapat memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar yang bergerak.

Dalam penggunaan media, video merupakan salah satu dari media audio-visual, yang dimana media ini menggabungkan sebuah objek yang dapat diterima melalui beberapa indera manusia, siswa tidak hanya dapat mendengarkan apa yang dijelaskan gurunya saja tetapi juga bisa melihat apa yang di sampaikan, tetapi siswa juga ingin dapat mempraktikan apa yang ditampilkan oleh gurunya dalam penyampaian materi tersebut dengan menggunakan media tersebut, dengan demikian dalam penerapan media berbasis video tutorial ini, diharapkan dapat mendorong siswa agar dapat mengerti apa makna tujuan materi yang telah disampaikan agar dapat memahami apa itu belajar, manfaat belajar, serta

peningkatan hasil mereka dalam proses belajar mengajar. Sehingga Siswa dapat mengaplikasikan suatu bentuk racangan yang akan dia bentuk sesuai pada materi apa yang akan di uji atau di pelajari menyadari bahwa apa yang mereka pelajari. Siswa dapat belajar lebih cepat dengan melihat dan menyerap materi belajar yang disampaikan dengan lebih utuh. Dengan demikian, mempermudah bagi siswa yang tidak memahami apa fungsi dan kegunaan pada bagian-bagian mesin bubut yang akan digunakan dan juga guru tidak harus menjelaskan materi secara berulang-ulang sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, lebih efektif dan efisien.

Media pembelajaran digunakan pendidik sebagai alat bantu yang digunakan dalam menyampaikan informasi dari guru ke peserta didik dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Dengan menggunakan media, guru dapat menyampaikan sebuah materi pembelajaran kepada siswa dalam bentuk audio visual seperti pengerjaan praktik dengan ditambahkan tulisan teks penerjemah dan materi yang disampaikan menjadi terkesan lebih menarik. Harapan pembuatan media pembelajaran ini adalah materi pelajaran bisa mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa dan pada akhirnya siswa bisa menggunakan dan mengoperasikan sesuai prosedur dan dapat merancang suatu jobsheet yang diberikan guru dengan benar, sehingga dapat meningkatkan penegetahuan siswa.

Dengan pertimbangan di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang **Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembubutan Eksentrik Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Siswa kesulitan dalam pemahaman pengoperasian pembubutan eksentrik pada kelas XI di SMKN 1 Percut Sei Tuan
2. Diperlukan cara pembelajaran yang cepat dan layak dengan penyampaian yang efektif dalam memahami langkah-langkah pengoperasian pembubutan eksentrik.
3. Diperlukan media yang dapat meningkatkan minat belajar siswa serta dapat mudah dipahami siswa dalam belajar mengoperasikan pembubutan eksentrik.
4. Materi yang disampaikan terlalu sulit untuk dipahami dalam penerapan praktik pembubutan eksentrik.
5. Kurangnya alat praktikum diruang praktikum yang menyebabkan siswa harus bergantian dalam menggunakan mesin bubut untuk pengoperasian pembubutan eksentrik.

1.3. Batasan Masalah

Dengan melihat identifikasi masalah di atas dan dikarenakan luas bidang pembahasan serta keterbatasan alat, dana, pikiran, serta waktu, maka permasalahan dibatasi dengan berfokus pada.

1. Berfokus pada media pembelajaran video tutorial pembubutan eksentrik.
2. Kelayakan dalam pembuatan media berbasis video tutorial pembubutan eksentrik.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimanakah mengembangkan media pembelajaran video tutorial pembelajaran untuk kajian pembubutan eksentrik di kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Apakah media pembelajaran video tutorial pembelajaran untuk kajian pembubutan eksentrik di kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan layak digunakan?
3. Apakah media pembelajaran video tutorial efektif pembelajaran untuk kajian pembubutan eksentrik di kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan media pembelajaran video tutorial pembelajaran untuk kajian pembubutan eksentrik pada kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui kelayakan video tutorial pembelajaran untuk kajian pembubutan eksentrik kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui efektifitas media berbasis video tutorial pembelajaran untuk kajian pembubutan eksentrik kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, sehingga dapat digunakan pada pembelajaran pada mata pelajaran pembubutan eksentrik, agar meningkatkan hasil belajar serta dapat menjadi suatu acuan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan terhadap pengembangan media belajar berbasis video tutorial, diharapkan peserta didik menjadi lebih mudah memahami dan mengembangkan pola pikir dari hasil pembelajaran, serta menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

2. Bagi Peserta Didik

Dalam penerapan media video tutorial pembubutan eksentrik dapat menambah wawasan, dan materi yang di berikan disajikan dengan menarik sehingga dapat mudah di pahami dan dapat meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas.

3. Bagi Sekolah

Penelitian dapat dijadikan dalam media tambahan dalam pengembangan media pembelajaran sebagai referensi untuk sekolah agar menyukseskan proses pembelajaran yang akan berlangsung.